

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan masa emas. Senada dengan pendapat menurut (Susanti 2022:2) dalam Permendikbud 137 tahun 2014 Pasal 1 ayat 10 tentang standar Nasional PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan antara lain meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Oleh karena itu diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan berarti perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Salah satu aspek yang paling penting dikembangkan adalah perkembangan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus. Gerak motorik kasar adalah anggota badan secara kasar atau keras. Sedangkan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih detail. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi susunan saraf dan otak. Susunan saraf pusat yang berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi gerakan setiap yang dilakukan anak.

Menurut Fauzi & Kurniawan (2022:4) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan. Begitu juga menurut pendapat Sundayana & Astriani (2020:6) Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar atau berlatih contohnya kemampuan untuk memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok menggantung, menulis, dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus anak usia dini sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting, karena berhubungan dengan kemampuan aspek perkembangan lainnya dan kemampuan motorik halus anak menjadi pondasi anak untuk bisa menulis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diharapkan anak mampu menganyam dengan daun kelapa. Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Selain itu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam. Sama halnya dengan pendapat menurut Dewi & Surani (2018:2) standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi (1) koordinasi mata dan tangan, (2) kelenturan pergelangan tangan dan (3) kekuatan dan kelenturan jari tangan. Sedangkan menurut Damayanti (2020:4) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu: (1) pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah melebihi cepat,

bahkan cenderung ingin sempurna. (2) Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:101-103) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kegiatan menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata serta tangan. Stimulasi motorik halus pada anak membutuhkan cara atau metode bervariasi dan menyenangkan bagi anak, salah satunya dapat menggunakan media benda nyata agar anak mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam penelitian ini kegiatan yang digunakan peneliti untuk menstimulus motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menganyam. Menurut Sumanto dalam Ningsih & Travelancya (2022:2) menganyam adalah suatu gerakan pengerjaan yang berbakat yang memiliki kemampuan membuat bermacam-macam bahan atau barang yang dapat dimanfaatkan dalam pengerjaan yang diselesaikan dengan menyambungkan bagian vertikal dan rata dengan bahan anyaman satu persatu. Kegiatan menganyam yang diberikan kepada anak-anak prasekolah dengan menggunakan teknik yang tidak membingungkan, dilakukan dengan strategi yang mudah dilakukan anak. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran membutuhkan media agar dalam proses pembelajaran menjadi maksimal, sehingga dapat menarik minat anak. Anak merasa tidak terpaksa dalam melakukan tindakan tersebut. Penggunaan bahan dalam kegiatan menganyam tidak harus menggunakan bahan yang sulit didapatkan dan membutuhkan biaya, namun dapat

menggunakan bahan yang ada disekitar lingkungan anak.Seperti halnya media yang dapat dijadikan bahan menganyam yaitu seperti daun pisang, daun kelapa, (Janur), Pita, dan kertas.Namun dalam hal ini peneliti menggunakan bahan daun kelapa sebagai kegiatan menganyam untuk menstimulus motorik halus setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak tanggal 22-27 Agustus 2022 pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK An'Nasar Kota Kendari. Diperoleh data bahwa motorik halus anak terlihat masih belum berkembang secara optimal.Hal ini buktikan dari 12 anak yang diteliti. Dimana ada 9 anak yang masuk pada kriteria belum berkembang (BB), anak yang berada pada kriteria ini karena saat melakukankegiatan koordinasi otot-otot kecil dan halus, terlihat anak belum mampu menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Sedangkan 3 anak lainnya sudah berada pada kriteria mulai berkembang (MB) karena mereka bertiga sudah sudah dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri tetapi masih memerlukan bantuan guru.

Kemudian Hasil wawancara juga terhadap guru kelas kelompok A yang bernama ibu Imrana “mengatakan bahwa untuk mengembangkan motorik halus yang sering digunakan yaitu kegiatan mewarnai, menggambar, melipat, menulis, mengecap, dan bermain puzzel”. Ibu Imrana juga “mengatakan bahwa kegiatan menganyam dengan bahan daun pisang sudah pernah juga dilakukan tetapi reszpon sebagian anak yang mengatakan kegiatan menganyam susah, rumit bahkan ada anak monoton terdiam saja tidak melakukan kegiatan sama sekali.”

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga calon peneliti mengambil judul penelitian “**Meningkatkan Motorik Halus Melalui Menganyam Dengan Menggunakan Daun Kelapa di kelompok A Tk An’Nasar Kota Kendari.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat menguraikan beberapa yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Anak kelompok A Tk An’Nasar Kota Kendari pada kegiatan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
- 1.2.2 Kurangnya media guru yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A Tk An’Nasar Kota Kendari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari beberapa identifikasi, masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian apakah kegiatan menganyam dengan daun kelapa dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di Tk An’ Nasar Kota Kendari?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK An’ Nasar Kota Kendari

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adapun penjelasannya dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan motorik halus melalui menganyam pada anak usia 4-5 tahun.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1.5.2.1 Bagi Anak, Memberikan pengalaman langsung pada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam.

1.5.2.2 Bagi Guru, Memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus melalui menganyam.

1.5.2.3 Bagi Sekolah, Meningkatkan kreativitas dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan serta dapat memberikan masukan yang berguna bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui menganyam.

## **1.6 Defenisi Operasional**

### **1.6.1 Motorik Halus**

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan otot-otot kecil pada tangannya pada saat menganyam daun kelapa. Anak yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah membuat garis vertikal, horizontal, menjiplak bentuk dan mengkoordinasikan mata dan tangan

### **1.6.2 Menganyam**

Menganyam dalam penelitian ini adalah menggunakan daun kelapa yang telah dicat dengan warna kemudian dikeringkan dan guru menganyam dengan menjadibentukgeometri. Setelah itu anak hanya meniru/ menjiplak bentuk anyaman yang telah jadi.

### **1.6.3 Daun Kelapa**

Daun kelapa adalah suatu jenis tumbuhan dari suku aren-arenan atau Areaceace. Tumbuhan ini memiliki manfaat yang banyak, hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna. Termasuk membuat anyaman dari daun kelapa.

### **1.6.4 Anak Usia Dini**

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak kelompok A usia 4-5 tahun diTk An' Nasar Kota Kendari.

